

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L.) SAWAH
DI DESA KOTA BANGUN I KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

*(Analysis of Income and Efficiency of the Rice (*Oryza sativa* L.) Farm in the Kota Bangun I Village Kota
Bangun District Kutai Kartanegara Regency)*

Tino Margi

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the income and efficiency of the rice farm in the Kota Bangun I Village Kota Bangun District Kutai Kartanegara Regency. This research was conducted from July to September 2013. This research using two data is primary data and secondary data. The sampling method used simple random sampling for forty respondents. The analysis data used income analysis and R/C analysis. The results of this research showed that the quantity of production was 4,314 kg ha⁻¹ with the income of the rice farm was Rp. 17,720,081.00 respondent⁻¹ plant period⁻¹ or Rp. 12,274,766.67 respondent⁻¹ ha⁻¹ plant period⁻¹ economically the rice farm was efficient with R/C ratio 3.87 of more big than one and that rice farm was feasible to effort.

Keyword: *income, efficiency, rice.*

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Pada saat ini, intensifikasi pertanian perlu dilakukan karena lahan pertanian yang semakin sempit akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian (>500 Ha tahun⁻¹) dan akibat pengaruh era globalisasi. Intensifikasi tersebut merupakan pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana. Perkembangan sektor pertanian perlu terus dikembangkan agar makin maju, efisien, dan tangguh serta diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta keanekaragaman hasil pertanian. Upaya tersebut dilaksanakan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumodiningrat, 2000).

Petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Namun tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada biaya produksi selama kegiatan usahatani berlangsung dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Efisiensi sebagai upaya penggunaan *input* yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya (Soekartawi, 2002). Efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.

Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2011 terdiri dari 18 kecamatan dengan 237 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk berdasarkan registrasi penduduk tahun 2011 tercatat 645.499 jiwa (keadaan akhir tahun). Hal ini dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan pembangunan pertanian khususnya pada sektor tanaman pangan (Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2012).

Produksi tanaman padi sawah di Kalimantan Timur mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini terlihat pada tahun 2011 sebesar 427.583 ton dan tahun 2012 sebesar 429.061 ton dan Produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara juga mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini terlihat pada tahun 2011 sebesar 188.803 ton dan tahun 2012 sebesar 198.023 ton (Dinas Pangan dan Pertanian Kalimantan Timur, 2012). Pentingnya sektor pertanian sebagai tonggak perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara menyebabkan jenis tanaman padi yang banyak dibudidayakan adalah jenis padi Ciherang yang termasuk varietas unggul. Desa Kota Bangun I mempunyai 12 kelompok tani, hasil panen padi setiap orang yang diperoleh rata-rata pada tahun 2012 adalah 4 ton ha⁻¹, dan benih padi yang digunakan di Desa Kota Bangun I adalah jenis padi Ciherang yang menjadi varietas unggul (PPL Desa Kota Bangun I, 2012).

Jumlah penduduk di Desa Kota Bangun I berjumlah 1.117 jiwa yang sebagian bermata pencarian sebagai petani padi sawah berjumlah 397 jiwa dengan luas lahan sawah 250 ha (Monografi Desa Kota Bangun I, 2012). Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja petani dan dibantu oleh anggota keluarga serta ada pula yang menggunakan tenaga kerja upahan.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung dengan petani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
2. Pengamatan langsung (observasi) yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari melakukan studi keperpustakaan, instansi terkait antara lain adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, dan sumber lain (arsip, dokumen, laporan dan jurnal) yang dapat menunjang penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan karakteristik petani di Desa Kota Bangun I setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel karena populasi penelitian tergolong mendekati homogen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Petani padi sawah di Desa Kota Bangun I terdapat 397 petani padi sawah (Monografi Desa, 2012). Menurut Arikunto (1996) untuk populasi yang lebih dari 100 dapat diambil sampel 10-15% atau lebih, disesuaikan kemampuan, tenaga, waktu, dana dan keadaan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15% dari populasi yang ada.

Adapun cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N = Jumlah petani di Desa Kota Bangun I

d² = Tingkat presisi 15%

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{397}{397(0,15^2)+1} = 39,97 = 40 \text{ sampel}$$

Sampel yang terpilih adalah 40 responden yang mengusahakan usahatani padi sawah. Dari 12 kelompok tani sampel diambil menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Data Kelompok Tani Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

No.	Kelompok Tani	Sampel
1.	Panca Usaha	3
2.	Karya Tani	5
3.	Subur Makmur	3
4.	Karya Subur	2
5.	Tani Harapan	4
6.	Sido Mukti	3
7.	Sri Rahayu	2
8.	Tani Mukti	2
9.	Ingin Subur	3
10.	Bangun Jadi	4
11.	Rukun Makmur	4
12.	Karya Makmur	5
Jumlah		

Sumber : Data (diolah), 2013

Metode Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya
Menurut Soedarsono (1995) total biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total biaya/Total Cost (Rp mt⁻¹)

TFC : Total biaya tetap/Total Fixed Cost (Rp mt⁻¹)

TVC : Total biaya variabel/Total Variable Cost (Rp mt⁻¹)

2. Penerimaan
Menurut Sukirno (2002) untuk mengetahui jumlah penerimaan yang di peroleh petani dapat di ketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan/Total Revenue (Rp mt⁻¹)

P : Harga produk/Price (Rp kg⁻¹)

Q : Jumlah produk/Quantity (kg mt⁻¹)

3. Pendapatan

Menurut Mubyarto (1994) pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan /Income (Rp mt^{-1})

TR = Total penerimaan (Total Revenue) (Rp mt^{-1})

TC = Total biaya (Total Cost) (Rp mt^{-1})

4. Efisiensi Usahatani Padi Sawah

Menurut Soeharjo dan Patong (1992) untuk mengetahui efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/ Total Revenue (Rp mt^{-1})

TC = Total biaya/ Total Cost (Rp mt^{-1})

Kaidah keputusan:

1. Jika R/C ratio > 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan efisien, ini berarti usahatani tersebut mendapat keuntungan.
2. Jika R/C ratio < 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan tidak efisien, ini berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan.

Jika R/C ratio = 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan pada titik impas.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya variabel yang meliputi biaya sarana produksi untuk pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lain, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. Rincian jumlah keseluruhan penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh 40 responden petani padi sawah di Desa Kota Bangun I dapat dilihat pada Lampiran 9.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya tidak tetap (Variable Cost) adalah biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan output, biaya bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan

menurunnya produksi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lain meliputi biaya sewa *hand traktor* dan *power tresher*.

1. Biaya Benih

Benih yang digunakan oleh responden padi sawah di Desa Kota Bangun I adalah Varietas Ciherang. Para petani menggunakan benih Varietas Ciherang, dikarenakan hasil dari benih tersebut berkualitas. Jumlah benih yang digunakan petani beragam dikarenakan petani membeli sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka sehingga dengan luas lahan yang berbeda-beda akan mempengaruhi jumlah anakan yang ditanam. Harga benih Varietas Ciherang sebesar Rp.5.000,00 kg^{-1} . Adapun penggunaan benih permusim tanam sebanyak 1.476 $kg\ mt^{-1}$ dengan rata-rata 36,90 $kg\ responden^{-1}$ atau 25,45 $kg^{-1}\ ha^{-1}$. Biaya yang digunakan untuk biaya benih yaitu sebesar Rp.7.380.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp.184.500,00 $mt^{-1}\ responden^{-1}$. Jika dikonversikan dalam hektar sebesar Rp.5.120.000,00 ha^{-1} dengan rata-rata Rp.128.000,00 $ha^{-1}\ responden^{-1}$. Rincian penggunaan benih dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Kota Bangun I adalah pupuk Urea dan NPK. Untuk pupuk NPK digunakan sebanyak 17.400 kg dengan rata-rata 435 $kg\ responden^{-1}$. Sedangkan untuk pupuk Urea digunakan sebanyak 8.700 kg dengan rata-rata 218 $kg\ responden^{-1}$. Harga pupuk NPK yaitu Rp.2.300,00 kg^{-1} , sedangkan pupuk Urea yaitu Rp.1.800,00 kg^{-1} . Biaya yang dikeluarkan oleh seluruh responden yaitu sebesar Rp.55.680.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp.1.392.000,00 $mt^{-1}\ responden^{-1}$ atau biaya rata-rata Rp.960.000,00 $ha^{-1}\ responden^{-1}$. Rincian penggunaan pupuk dapat dilihat pada Lampiran 4.

3. Biaya Pestisida

Cara yang dilakukan petani padi sawah di Desa Kota Bangun I dalam memberantas gulma dan hama penyakit yaitu dengan cara manual dan menggunakan bahan kimia. Bahan kimia yang dimaksud adalah racun rumput dan racun untuk hama maupun penyakit. Pestisida yang digunakan oleh responden di Desa Kota Bangun I terdiri dari Insektisida, Fungisida, dan Herbisida. Insektisida yang digunakan adalah Decis yaitu 46 l dengan rata-rata 1,15 $l\ responden^{-1}$, dengan biaya Rp.3.442.500,00 dengan rata-rata Rp.86.063,00 $responden^{-1}$. Fungisida yang digunakan adalah Score yaitu 12 l dengan rata-rata 0,29 $l\ responden^{-1}$, dengan biaya Rp.4.408.000,00 dengan rata-rata Rp.110.000,00 $responden^{-1}$. Herbisida yang digunakan adalah Lindomin yaitu 111 l dengan rata-rata 2,78 $l\ responden^{-1}$, dengan biaya rata-rata Rp.8.325.000,00 dengan rata-rata Rp.208.125,00 $responden^{-1}$. Jadi total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dan penggunaan pestisida oleh 40 responden adalah sebesar Rp.16.175.500,00 mt^{-1}

dengan rata-rata Rp.404.388,00 mt^{-1} responden⁻¹. Secara rinci biaya pemakaian pestisida dapat dilihat pada Lampiran 5.

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja di Desa Kota Bangun I dalam usahatani padi sawah adalah pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemanenan dan pasca panen. Upah tenaga kerja laki-laki di Desa Kota Bangun I adalah sebesar Rp.70.000,00 hari⁻¹ HOK⁻¹ dan upah tenaga kerja perempuan sebesar Rp.60.000,00 hari⁻¹ HOK⁻¹. Usahatani padi sawah di Desa Kota Kota Bangun I tidak memperkerjakan tenaga kerja anak-anak. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 40 responden di Desa Kota Bangun I adalah sebesar Rp.65.911.250,00 dengan rata-rata Rp.1.647.781,25 responden⁻¹. Jika dikonversikan dalam hektar sebesar Rp.50.028.750,00 dengan rata-rata Rp.1.250.718,75 ha⁻¹ responden⁻¹. Rincian biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 7.

Biaya Lain-lain

Biaya Lain-lain yang dikeluarkan meliputi biaya sewa *hand traktor* dan *power tresher*. Jumlah biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh seluruh responden adalah sebesar Rp.81.200.000,00 dengan rata-rata Rp.2.030.000,00 responden⁻¹. Jika dikonversikan dalam hektar sebesar Rp.56.000.000,00 dengan rata-rata Rp.1.400.000,00 ha⁻¹ responden⁻¹. Rincian penggunaan biaya lain-lain dapat dilihat pada Lampiran 8.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa tanah, upah tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian. Biaya tetap yang dikeluarkan responden meliputi biaya penyusutan alat-alat. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan adalah penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam kegiatan usahatani seperti cangkul, arit, parang, sprayer, batu asah, terpal dan karung. Cangkul digunakan untuk menggali, membersihkan tanah dari rumput ataupun untuk meratakan tanah, arit digunakan untuk menebas padi yang sudah di panen agar bisa digunakan untuk penanaman selanjutnya, dan sprayer adalah alat yang digunakan untuk menyemprotkan pestisida pada tanaman padi. Biaya penyusutan alat dapat diperoleh dengan membandingkan harga beli peralatan tersebut dengan lamanya masa pakai (umur ekonomis). Dalam penelitian ini, jumlah biaya penggunaan alat pertanian adalah sebesar Rp.15.686.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp.392.150,00 mt^{-1} responden⁻¹. Secara rinci biaya

penggunaan alat pertanian dapat dilihat pada Lampiran 6.

Jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh 40 responden di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebesar Rp.242.032.750,00 dengan rata-rata Rp.6.050.819,00 mt^{-1} responden⁻¹. Jika dikonversikan dalam hektar sebesar Rp.172.185.333,00 dengan rata-rata Rp.4.304.633,00 ha⁻¹ responden⁻¹. Secara rinci penggunaan biaya produksi dapat dilihat pada Lampiran 9.

Produksi dan Penerimaan

Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari tanaman padi sawah selama satu musim tanam. Jumlah produksi permusim tanam yang diperoleh dari 40 responden adalah sebesar 250.220 kg mt^{-1} dengan rata-rata untuk skala 1,45 ha yaitu 6.256 kg responden⁻¹ atau 4.314 kg ha⁻¹ responden⁻¹.

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dengan harga jual. Adapun harga yang berlaku ditingkat responden di Desa Kota Bangun I adalah Rp.3.800,00 kg⁻¹. Harga yang berlaku sama karena hasil produksi langsung dijual kepada tengkulak. Dari hasil perhitungan dapat diketahui jumlah penerimaan dari 40 responden adalah Rp.950.836.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp.23.770.900,00 mt^{-1} responden⁻¹. Rincian lebih jelas mengenai jumlah produksi dan penerimaan dapat dilihat pada Lampiran 10.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun I

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui jumlah pendapatan dari 40 responden petani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebesar Rp.708.803.250,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp.17.720.081,00 mt^{-1} responden⁻¹. Rincian jumlah pendapatan dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 8. Rekapitulasi rata-rata biaya produksi, rata-rata biaya penerimaan dan Rata-rata pendapatan permusim tanam dan perhektar

No	Uraian	Jumlah (Rp mt ⁻¹)	Jumlah (Rp ha ⁻¹)
1	Biaya Produksi	6.050.819,00	4.304.633,00
	- Benih	184.500,00	128.000,00
	- Pupuk	1.392.000,00	960.000,00
	- Pesticida	404.388,00	275.206,00
	- Tenaga Kerja	1.647.781,25	1.250.718,75
	- Alat	392.150,00	287.227,00
	- Lain-lain	2.030.000,00	1.400.000,00
2	Penerimaan	23.770.900,00	16.579.400,00
3	Pendapatan	17.720.081,00	12.274.766,67

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun I

Secara ekonomis efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I dapat diketahui dengan R/C ratio. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) diketahui bahwa nilai efisiensi sebesar 3,87 atau R/C > 1. Jadi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikatakan efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio berarti setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.3,87. Penerimaan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Benih

Petani yang ada di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan benih unggul yaitu varietas Ciherang. Adapun penggunaan benih permusim tanam sebanyak 1.476 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 36,90 kg responden⁻¹ atau 25,45 kg ha⁻¹. Benih Ciherang didapat dari BBI (Balai Benih Induk) Desa Rempanga Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Penggunaan Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani yang ada di Desa Kota Bangun I telah sesuai dengan rekomendasi pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan yaitu Urea dan NPK. Untuk penggunaan pupuk NPK permusim tanam sebanyak 17.400 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 435 kg responden⁻¹. Sedangkan Untuk pupuk urea digunakan sebanyak 8.700 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 218 kg responden⁻¹. Luas keseluruhan yang yang ditanami padi sawah oleh responden adalah 58 ha atau rata-rata 1,45 ha. Harga pupuk NPK yaitu Rp.2.300,00 kg⁻¹, sedangkan pupuk Urea yaitu Rp.1.800,00 kg⁻¹.

Pupuk Urea dan NPK yang digunakan petani di Desa Kota Bangun I didapatkan dari Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bersama yang ada di Desa Kota Bangun I.

3. Produksi

Jumlah produksi padi sawah yang diperoleh dari 40 responden adalah sebesar 250.220 kg mt⁻¹ dengan rata-rata untuk skala 1,45 ha yaitu 6.256 kg responden⁻¹ atau 4.314 kg ha⁻¹ responden⁻¹. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sawah Ciherang di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara cukup baik jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas Kabupaten Kutai Kartanegara padi sawah Varietas Ciherang sebesar 4,93 - 6,26 ton ha⁻¹.

4. Metode Konvensional

Metode konvensional adalah sistem bercocok tanam padi sawah yang digunakan petani di Desa Kota Bangun I dalam melakukan usahatannya. Metode konvensional yaitu metode tradisional atau metode bertanam padi dengan cara standar lama umum petani (PPL Desa Kota Bangun I, 2013). Standar lama umum petani meliputi pemakaian benih yang cukup besar yaitu 25-50 kg ha⁻¹, tempat persemaian yang cukup luas yaitu 10 m², jarak tanam yang digunakan yaitu 20 x 20 cm, 25 x 25 cm dan 30 x 30 cm, penanaman bibit per rumpun 2 – 5 bibit, umur bibit biasa dilakukan 20 – 30 hari baru pindah ke sawah. Sedangkan untuk tingkat produktivitas cukup tinggi khususnya pada Varietas Ciherang yaitu 4,93-6,26 ton ha⁻¹. Keuntungan metode konvensional adalah mudahnya metode ini diterapkan secara langsung oleh petani di lahan sawah baik skala luasan kecil ataupun besar. Mudahnya metode konvensional diterapkan dikarenakan pengalaman atau kebiasaan petani yang cukup lama menggunakan metode ini sehingga para petani sangat memahami setiap kegiatan-kegiatan usahatani yang dikerjakan. Keuntungan utama metode konvensional yaitu benih padi sawah sudah beradaptasi dengan lingkungan, tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Keuntungan utama tersebut dikarenakan benih padi sawah yang menggunakan metode konvensional yaitu bibit yang berumur 20-30 hari baru dipindah kesawah. Umur bibit yang cukup tua akan membuat bibit beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sehingga bibit lebih tahan terhadap hama dan penyakit

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I pada satu musim tanam sebesar Rp.17.720.081,00 atau rata-rata pendapatan usahatani padi sawah perhektarnya sebesar Rp.12.274.766,67 dengan rata-rata produksi untuk skala 1,45 ha yaitu 6.256 kg atau 4.314 kg perhektar.
2. Usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara secara ekonomis efisien. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio $3,87 > 1$ berarti setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.3,87.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningsih, S. dan Y.B Kadarusman, 2003. Teori Ekonomi Mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Arikunto, S.1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2012.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kota Bangun, 2012.
- Boediono, 2002. Ekonomi Mikro. Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Desa Kota Bangun I, 2012. Data Monografi Desa. Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Dinas Pangan dan Pertanian Kalimantan Timur, 2012.
- Mosher, A.T. 2002. Getting Agriculture Moving. Diterjemahkan Oleh Krisnandhi dan B. Samad. Menggerakkan dan Membangun pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Partadiredja, A. 1998. Pengantar Ilmu Pertanian. BPFE, Jakarta
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soebarno.2007. Ilmu Usahatani. Swadaya, Jakarta.
- Soedarsono. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta.
- Soeharjo, dkk. 1984. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong,1992. Sendi-sendi Pokok dalam Usaha Tani,Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soeharno, TS. 2006. Ekonomi Manajerial, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Rajawali, Jakarta.
- Soekartawi .2004.Agribisnis ,teori dan aplikasinya .Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumodiningrat. 2000. Pengantar Ilmu Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suratiyah, K. 2002. Ilmu Usahatani. Swadaya, Jakarta.
- Tarigan, K., dan L. Sihombing. 2007. Ekonomi Produksi Pertanian. USU-Press, Medan.
- Wibisono, S.H. 2009. Riset Efektifitas dan Efisiensi Usaha Perkebunan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wikipedia Indonesia. 2012. Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. Available at <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi>. (09 Februari 2012)